

Eksplorasi Nilai-Nilai Ekoliterasi dalam Buku Pelajaran Tematik Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Exploration of Ecoliteracy Values in Thematic Learning Books of Upper Elementary School

Aulia Normalita^{a,1*}, Dwi Kurniasih^{b,2}, Riznawati Imma Aryanti^{c,3}, Sakinah Isna Firmanid^{d,4}, Muhammad Viqi Rifai^{e,5}

^{1,2,3,4,5}Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No. 36, Kentingan, Surakarta, Jawa Tengah

aulianormalita227@gmail.com, dwikurniasih445@gmail.com, riznawati17@gmail.com, sakinahisna02@gmail.com, viqirifai@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 17 Mei 2021
Direvisi: 16 April 2022
Disetujui: 18 April 2022

Keywords

ecoliteracy values,
thematic learning books,
upper elementary school

ABSTRAK

Abstract

The high intensity of human interaction with nature results in increasingly severe environmental damage. Many environmental damages are caused by some individuals' lack of ecological awareness. This study aims to explore the ecological literacy values contained in the thematic teaching materials of upper grades in elementary school covering 4th, 5th, and 6th grades implementing the 2013 curriculum. The focus of the problem lies in the forms of ecological literacy values contained in the textbooks and how the values were distributed. The method used in this research is descriptive qualitative and the approach is content analysis. The data sources were three thematic learning books used in upper elementary grades (4th, 5th, and 6th) implementing the 2013 curriculum. The results show that the entire books contain ecoliteracy values, namely, knowledge, attitudes, behaviors, and cognitive skills. The value whose percentage is the highest is the knowledge. The three books do not make available a balanced component of literacy values and do not emphasize the material in the entire components. Knowledge value is not sufficient in terms of environmental protection and improvement and environmental literacy as well. The balance of the entire eco-literacy values in the thematic learning books of upper elementary school is needed to grow and create competent human beings in maintaining, caring for, and preserving the environment properly and correctly.

Abstrak

Tingginya intensitas manusia dalam berinteraksi dengan alam berakibat pada kerusakan lingkungan hidup yang semakin parah. Kerusakan lingkungan banyak disebabkan oleh kurangnya pemahaman ekologis yang dimiliki oleh setiap atau sebagian individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplanasikan nilai-nilai literasi ekologis yang terdapat pada materi ajar tematik siswa sekolah dasar kelas tinggi meliputi kelas 4, 5, dan 6 yang menerapkan kurikulum 2013. Fokus permasalahan terletak pada

Kata Kunci

nilai ekoliterasi,
buku ajar tematik,
sekolah dasar kelas tinggi

bentuk-bentuk nilai literasi ekologis yang terdapat pada buku ajar dan nilai-nilai yang didistribusikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Sumber data berupa tiga buku ajar tematik yang digunakan di sekolah dasar kelas tinggi (4,5,6) yang menerapkan kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga buku ajar tematik sekolah dasar yang meliputi kelas 4, 5, dan 6 masing-masing memuat nilai-nilai ekoliterasi yaitu, nilai pengetahuan nilai, sikap, perilaku, dan keterampilan kognitif. Dari keempat nilai ekoliterasi dalam ketiga buku ajar tersebut, nilai pengetahuan memiliki persentasi yang paling tinggi. Ketiga buku ajar tersebut belum menyajikan komponen nilai-nilai literasi secara berimbang dan belum menekankan materi di semua komponennya. Pengetahuan belum mencukupi kebutuhan dalam hal perlindungan dan peningkatan lingkungan serta literasi lingkungan. Keseimbangan antara masing-masing nilai ekoliterasi dibutuhkan untuk menumbuhkan dan mewujudkan manusia yang berkompeten dan berkarakter dalam menjaga, merawat, melestarikan lingkungan secara baik dan benar. Dengan demikian, diperlukan adanya keseimbangan dan keselarasan nilai ekoliterasi yang dimuat dalam buku ajar siswa sekolah dasar.

1. Pendahuluan

Disadari atau tidak interaksi manusia dengan alam terkadang dapat merusak keseimbangan ekosistem yang berakhir pada terjadinya bencana. Berbagai bentuk permasalahan lingkungan saat ini tengah menjadi persoalan yang tidak ada habisnya. Permasalahan lingkungan menjadi isu yang terus diperbincangkan, bukan hanya kancas nasional, tetapi juga internasional. Berbagai bentuk eksploitasi kekayaan alam dilakukan di banyak wilayah tanpa memperhatikan dampak yang ditimbulkan, baik masyarakat lokal maupun ekologi bumi (Andalas, 2018: 99). Salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan dan bencana karena rendahnya tingkat kesadaran lingkungan publik (Suwandi dkk., 2019: 2).

Dalam sudut pandang pendidikan, kecerdasan ekologis memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dituntut mampu membangun insan-insan terdidik yang memiliki karakter dan kesadaran tentang alam lingkungan (Desfandi dkk., 2017; Suwandi dkk., 2016; Yunansah & Herlambang, 2017). Kerusakan lingkungan disebabkan oleh kurangnya pemahaman ekologis yang dimiliki oleh setiap atau sebagian individu yang berada di suatu wilayah tertentu sehingga menumpulkan kepekaan terhadap tanda-tanda kerusakan alam (Ibrahim, 2005). Pemahaman ekologis memberi empati dan kepedulian yang mendalam terhadap lingkungan (Jung dalam Utina, 2012: 12). Tingkat literasi ekologi siswa yang rendah menimbulkan pertanyaan tentang penyebab rendahnya literasi ekologi siswa (Nugroho dkk., 2018).

Salah satu cara menanamkan pemahaman ekologi dalam dunia pendidikan adalah memanfaatkan buku ajar yang memuat nilai kecintaan terhadap alam dan lingkungan, peserta didik diarahkan agar terbentuk kesadaran ekologis melalui ekoliterasi dalam buku teks (Suwandi dkk., 2017). Fokus penanaman literasi ekologis terhadap peserta didik dengan cara menumbuhkan konsep yang dapat diaplikasikan

saat menghadapi berbagai permasalahan lingkungan (Prastiwi dkk., 2020; Widowati, 2011).

Literasi ekologis berfokus memajukan pemahaman tentang interkoneksi antara sistem alami bumi dan sistem manusia (Barnes, 2013). Literasi lingkungan atau literasi ekologis pada dasarnya adalah kapasitas untuk memahami dan menafsirkan kesehatan relatif dari sistem lingkungan dan mengambil tindakan yang tepat untuk mempertahankan, memulihkan, atau meningkatkan kesehatan sistem tersebut (Roth, 1992: 1). Literasi ekologis terdiri atas empat komponen, (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) kecenderungan sikap (*affective tendency*), (3) perilaku (*behaviour*), dan (4) keterampilan kognitif (*cognitive skills*). Kompetensi ekologis meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang di dalamnya juga memuat kompetensi dalam hal partisipasi lingkungan (Palmer, 1998).

Literasi bukan sekadar membaca dan menulis, tetapi mencakup keterampilan berpikir mengaplikasikan sumber-sumber pengetahuan berbentuk cetak, visual, digital, dan auditori (Suwandi, 2019). Literasi lingkungan lebih baik diberikan sedini mungkin untuk memperbaiki kesalahan yang menjadikan bumi semakin memprihatinkan (Buxton & Provenzo, 2007). Pernyataan tersebut menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini. Sekolah Dasar menjadi objek penelitian karena pentingnya pemahaman lingkungan dari pendidikan dasar. Melalui buku ajar yang memuat materi ekologis, peserta didik diharapkan memahami dan menyadari bagaimana seharusnya memperlakukan lingkungan. Bagian yang menarik dari penelitian ini adalah buku ajar untuk siswa sekolah dasar kurikulum 2013 adalah tematik. Dalam tematik nilai literasi ekologis dapat disisipkan di materi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji nilai-nilai literasi ekologis yang termuat dalam buku ajar tematik sekolah dasar kelas atas. Sekolah dasar kelas atas dipilih bukan tanpa alasan, kelas atas merupakan masa transisi dari tingkatan pemikiran yang mendasar menuju tingkat pemikiran mendekati remaja. Dengan demikian, pola nilai ekoliterasi bukan hanya pada tahap memberikan pengertian dan pemahaman, namun aksi nyata bagaimana seharusnya menjaga dan memperlakukan bumi.

Penelitian tentang literasi ekologis atau ekoliterasi pernah dilakukan oleh Rusmawan pada tahun 2017 yang dimuat dalam jurnal Sosio Didaktika dengan judul *Ecoliteracy dalam Konteks Pendidikan IPS*. Hasil penelitian menunjukkan *Ecoliteracy* kesadaran tentang pentingnya lingkungan hidup. Orang yang sudah sampai pada taraf *ecoliteracy*, adalah orang yang sudah menyadari pentingnya lingkungan hidup, pentingnya menjaga dan merawat bumi, ekosistem, alam sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan. Kajian IPS melibatkan berbagai disiplin ilmu baik di dalam maupun di luar disiplin ilmu-ilmu sosial untuk membentuk kemampuan sosial.

Penelitian lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suwandi dan kawan-kawan pada tahun 2020 yang dimuat dalam *International Journal of Advanced Science and Technology* dengan judul *Ecoliteracy: Integrating Ecology and Language Education for High School Students*. Hasil penelitian menunjukkan dua temuan penelitian, *pertama* diperlukan tema lingkungan untuk buku siswa sekolah menengah sehingga mereka memiliki wawasan keaksaraan ekologis yang terdiri dari pemeliharaan kebersihan pribadi, kebersihan lingkungan rumah atau sekolah, pemulihan lingkungan yang rusak, pengelolaan dan penggunaan air, pengurangan polusi udara, pengelolaan sungai, sampah, pelestarian hutan, dan konservasi, dan bencana alam. *Kedua*, guru setuju bahwa nilai-nilai literasi ekologis

diintegrasikan ke dalam wacana, memberikan pelatihan atau tugas untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sadar lingkungan.

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada kajian teori yang digunakan yakni ekoliterasi dalam bidang pendidikan. Perbedaannya terletak pada objek kajian yang dipilih untuk diteliti. Penelitian ini mengkaji nilai ekoliterasi yang terdapat pada pengajaran di sekolah dasar kelas tinggi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai literasi ekologis secara komprehensif yang terdapat pada materi ajar tematik sekolah dasar kelas tinggi meliputi kelas 4, 5, dan 6 yang menerapkan kurikulum 2013. Fokus permasalahan terletak pada bentuk-bentuk nilai literasi ekologis yang terdapat pada buku ajar dan bagaimana nilai-nilai tersebut didistribusikan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan objek apa adanya berdasarkan kenyataan (Rahmadani dkk., 2015: 3). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada informasi dan data yang terkumpul berbentuk dalam kata-kata atau gambar bukan angka (Moleong, 2013; Sugiyono, 2007). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis isi. Kajian isi adalah teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis (Afrida, 2016; Santosa, 2017). Analisis isi digunakan untuk mempelajari isi keaksaraan ekologis dalam buku teks, baik deskriptif maupun distributif. Sumber data penelitian ini adalah empat buku ajar tematik yang digunakan di sekolah dasar kelas tinggi (4,5,6) yang menerapkan kurikulum 2013.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat bentuk-bentuk literasi ekologis empat buku tematik yang digunakan di sekolah dasar kelas tinggi (4,5,6) yang menerapkan kurikulum 2013. Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data (Sudaryanto, 2015: 203). Kemudian data diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan penelitian dan dianalisis. Analisis data menggunakan kajian ekoliterasi yang meliputi, (1) pengetahuan ekologis, pengetahuan sosial-politik, dan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan; (2) kecenderungan afektif, (3) perilaku yang mencakup faktor penentu tambahan lingkungan; dan (4) keterampilan kognitif yang terbentuk keaksaraan ekologis dan didukung oleh literatur.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini akan memaparkan temuan data berupa nilai ekoliterasi dalam buku tematik siswa sekolah dasar kelas atas. Nilai-nilai ekoliterasi yang dikaji meliputi, pengetahuan, kecenderungan sikap, perilaku, dan keterampilan kognitif.

3.1 Nilai-nilai Ekoliterasi pada Buku Tematik Sekolah Dasar Kelas Empat

Kurikulum 2013 menggunakan bahan ajar buku yang bersifat tematik atau terintegrasinya beberapa pelajaran menjadi satu buku dengan tema masing-masing. Salah satunya adalah buku tematik kelas IV SD *Tema 3: Peduli Terhadap MakhluK Hidup*. Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

pada tahun 2017 dengan tebal halaman sebanyak vi+154 halaman (Anggari et al., 2017).

Buku ajar tersebut terbagi atas tiga subtema, pertama subtema *Hewan dan Lingkungan Rumahku*, kemudian *Keberagaman Makhluk Hidup* pada subtema kedua, dan *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* subtema yang ketiga. Masing-masing subtema di dalamnya ditemukan nilai-nilai ekoliterasi yang cukup memadai. Adapun nilainya meliputi, nilai pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan kognitif. Ditemukan jumlah keseluruhan data sebanyak 69 data. Dengan spesifikasi sebagai berikut; kategori nilai pengetahuan 22 (31,88%) data, sikap dengan jumlah 14 (20,28%), perilaku 25 (36,23%) data, dan keterampilan kognitif hanya 8 (11,59%) data.

Identifikasi nilai pengetahuan ekoliterasi dengan jumlah data 31,88%. Pengetahuan umum mengenai konsep lingkungan dengan mengacu pada hubungan alam dan sosial yang terdapat pada subtema satu pembelajaran satu pada bagian *Ayo Membaca* dengan teks yang berjudul "Padi". Teks tersebut menjelaskan mengenai apa itu padi, cara tumbuh, dan pentingnya padi sebagai bahan pokok hampir bagi seluruh masyarakat Indonesia. Siswa diminta membaca dan mencari tahu mengenai padi. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk menuliskan bahan-bahan pokok yang terdapat di lingkungan tempat tinggal mereka seperti sagu, singkong, pisang, dan sebagainya. Teks tersebut bertujuan untuk mengenalkan proses bahan makanan yang setiap hari dikonsumsi sebagai bentuk pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai literasi ekologis mengenai pentingnya makanan pokok yang bersumber dari alam serta hubungannya dengan sistem sosial.

Identifikasi nilai kecenderungan sikap dengan jumlah data 20,28%. Nilai sikap berfokus pada merefleksikan diri terhadap isu-isu lingkungan dan memiliki pemikiran moral serta kepekaan diri sendiri terhadap lingkungan. Contoh nilai kecenderungan sikap terdapat pada subtema dua pembelajaran dua berupa teks cerita. Teks tersebut bercerita mengenai seseorang anak laki-laki yang bernama Edo membantu seekor burung merpati yang jatuh di dekat rumahnya karena terluka akibat tembakan dari seorang pemburu. Pada bagian soal diskusi, siswa diminta untuk menanggapi apabila mengalami kejadian seperti Edo. Tujuan dari teks beserta tugas tersebut adalah untuk menanamkan sikap peduli lingkungan baik hewan maupun tumbuhan.

Nilai perilaku mencakup bertanggungjawab terhadap lingkungan dan memecahkan masalah mengenai lingkungan. Dengan total sebanyak 36,23% data, nilai tersebut menekankan pada gambaran perilaku tanggung jawab terhadap keberlangsungan lingkungan maupun ekosistem. Pada subtema tiga pembelajaran satu dengan judul teks *Perjalanan ke Desa* yang berisikan liburan ke desa. Liburan tersebut diisi dengan melakukan kegiatan pembuatan pupuk kompos melalui sampah dari dedaunan kering yang berjatuh di desa saat kemarau. Tujuan teks tersebut memberikan sebuah contoh perilaku dan kegiatan dalam upaya menjaga lingkungan sehingga sumber daya alam bisa seimbang. Teks tersebut memberikan wujud perilaku yang sesuai dengan nilai literasi ekologis dalam upaya perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Nilai kognitif berkaitan dengan keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan menemukan pemecahan mengenai masalah-masalah lingkungan. Keterampilan kognitif ditemukan 11,59%. Keterampilan kognitif tersebut terdapat pada subtema satu pembelajaran empat bagian *Ayo Membaca*. Tugas dalam bacaan tersebut mengamati tiga buah gambar. Gambar pertama menampilkan seseorang yang sedang menyiram tanaman, gambar kedua menampilkan seseorang yang sedang membakar pohon dengan korek api, dan gambar ketiga menampilkan dua orang anak yang

sedang menanam pot bunga di pinggir jalan raya. Berdasarkan gambar-gambar tersebut siswa diminta untuk berdiskusi menjawab soal mengenai deskripsi tindakan, dampak dari kegiatan tersebut, pelanggaran hak pada orang lain, dan tindakan apa yang sebaiknya dilakukan. Dengan begitu, maka siswa akan mencermati secara mendalam mengenai konsep gambar pada buku dengan menganalisis dan mengevaluasi tindakan-tindakan seputar masalah isu lingkungan.

Buku SD/MI Kelas IV *Tema 3: Peduli Terhadap Makhluk Hidup* nilai literasi ekologis didominasi data perilaku yang ditemukan dengan skors presentasi 36,23%, kemudian nilai pengetahuan dengan urutan kedua yang berjumlah 31,88%. Nilai kecenderungan sikap dengan hasil presentase 20,28% sedangkan nilai keterampilan kognitif 11,59%.

3.2 Nilai-nilai Ekoliterasi pada Buku Tematik Sekolah Dasar Kelas Lima

Buku ajar kelas V untuk SD/MI *Tema 5: Ekosistem* dari Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Buku tersebut memiliki ketebalan vi+186. Di dalamnya ditemukan tiga komponen subtema yang terdiri dari: komponen *Ekosistem* sebagai komponen pertama, *Hubungan antar Makhluk Hidup* menempati komponen subtema kedua, dan komponen subtema ketiga adalah *Keseimbangan Ekosistem*, dan *Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi* (Karitas, 2017).

Ditemukan 75 data yang terbagi atas empat komponen. Spesifikasi, 34 data (45,33%) berupa komponen pengetahuan, 6 data (8%) berupa komponen kecenderungan sikap, 12 data (16%) sebagai komponen perilaku, dan komponen keterampilan kognitif didapatkan sebanyak 23 data (30,67%).

Nilai pengetahuan literasi ekologi ditemukan sebanyak 45,33% data pengetahuan yang terdapat pada subtema satu pembelajaran satu, subtema dua pembelajaran lima, dan subtema tiga pembelajaran dua. Subtema dua pembelajaran nomor lima juga terdapat teks dengan berjudul *Alam dan Tarian*. Teks tersebut berisi tentang Suku Mentawai yang menjadikan alam sebagai inspirasi seni, salah satunya adalah seni tari yaitu Turuk Langgai. Dalam tarian tersebut, penari menirukan aneka gerak hewan seperti unggas, kelinci, dan monyet. Tarian Turuk Langgai bertujuan untuk memberikan hiburan kepada orang sakit agar segera sembuh. Subtema tiga pembelajaran dua terdapat teks dengan judul *Perubahan Pada Jaring-Jaring Makanan*. Teks tersebut berisi mengenai beberapa permasalahan yang berupa gangguan pada rantai makanan yang ada di dalam ekosistem. Seperti bencana dan pencemaran lingkungan yang menyebabkan terganggu dan perubahan pada jaring-jaring makanan.

Identifikasi sikap berjumlah 8% data. Contoh data yang berkaitan dengan nilai atau komponen sikap terdapat pada kegiatan berbasis proyek yaitu pada teks cerita berjudul *Rino Si Badak Jawa*. Cerita tersebut mengisahkan beberapa hewan yang menolong badak Jawa dari pemburu agar tidak punah. Cerita tersebut terdapat nilai sikap tolong menolong yang ditunjukkan oleh teman-teman Rino.

Identifikasi nilai perilaku berjumlah 16% data yang termasuk dalam nilai perilaku. Pertama, terdapat pada subtema tiga pembelajaran enam dengan teks yang berjudul *Usaha Manusia dalam Memelihara Ekosistem*. Pembahasan dalam teks tersebut mengenai kerusakan ekosistem karena ulah manusia dan upaya-upaya untuk memulihkan dan memelihara ekosistem. Selain itu, melakukan kegiatan-

kegiatan sederhana untuk memelihara wilayah aliran sungai, misalnya dengan tidak membuang sampah di sungai, menanam banyak pohon di bantaran sungai dan mengurangi sampah plastik. Pada kegiatan berbasis proyek dan literasi juga terdapat nilai perilaku dengan teks yang berjudul *Yuk Kerja Bakti*. Teks tersebut bercerita seorang Pak RT yang mengajak warganya untuk kerja bakti membersihkan lingkungan agar terhindar dari demam berdarah. Nilai literasi ekologi yang berbentuk perilaku dari data di atas ditunjukkan oleh Pak RT dan para warganya yang bekerja bakti membersihkan lingkungan.

Nilai keterampilan kognitif ditemukan sebanyak 30,67% data. Salah satu bukti keterampilan kognitif terdapat pada subtema tiga, pembelajaran dua, yang terdapat pada “ayo mengamati”. Bagian tersebut, siswa diminta mengamati jaring-jaring makanan, Kemudian diminta menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi, alasan perubahan dan akibat perubahan tersebut terhadap keberlangsungan jaring-jaring makanan pada ekosistem (Karitas, 2017:108-109).

Hasil analisis juga menunjukkan nilai pengetahuan yang mendominasi buku tersebut. Disusul nilai keterampilan kognitif, perilaku, dan kecenderungan sikap. Nilai kecenderungan sikap pada buku tersebut menjadi nilai yang minoritas, hal ini dapat dilihat dari minimnya bacaan dan kurangnya teks serta soal-soal yang berkaitan dengan nilai kecenderungan sikap. Dalam buku ajar *Tema 5: Ekosistem*, terdapat subtema yang terdiri dari subtema satu tentang komponen ekosistem, subtema dua tentang hubungan antar makhluk hidup dan ekosistem, subtema tiga tentang keseimbangan ekosistem, dan kegiatan berbasis proyek dan literasi. dalam buku tersebut mengandung nilai ekologi literasi yang terdiri dari nilai pengetahuan, kecenderungan sikap, perilaku, dan ketrampilan kognitif.

3.3 Nilai-nilai Ekoliterasi pada Buku Tematik Sekolah Dasar Kelas Enam

Analisis selanjutnya adalah buku ajar kelas VI *Tema 1: Selamatkan Makhluk Hidup* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013) Kelas VI SD/MI diterbitkan tahun 2018 oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendukbud. Ketebalan vi+178 halaman karya (Anggari et al., 2018). Terbagi menjadi tiga subtema, subtema pertama adalah *Tumbuhan Sahabatku*, *Hewan Sahabatku* subtema kedua, sedangkan *Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan* subtema ketiga, dan *Aku Cinta Membaca*. Pada masing-masing subtema yang telah dianalisis ditemukan nilai ekoliterasi yang meliputi nilai pengetahuan, sikap, perilaku dan nilai keterampilan kognitif. Jumlah keseluruhan data ditemukan sebanyak 60 data, dengan spesifikasi sebanyak 31 data (31,67%) nilai pengetahuan, 7 data (11,67%) nilai kecenderungan sikap, 6 data (10%) nilai perilaku, dan 16 data (26,67) berupa nilai keterampilan kognitif.

Nilai pengetahuan yang berhubungan dengan lingkungan biotik-abiotik terletak pada subtema satu pembelajaran satu bagian *Ayo Membaca* terdapat bacaan yang berisi pertumbuhan jagung. Kemudian subtema dua pembelajaran lima mengenai pelestarian hewan dan tumbuhan yang terdapat pada teks *Ekonomi di Negara ASEAN*, teks tersebut membahas kegiatan ekonomi di Negara yang berhubungan dengan lingkungan pertanian baik yang berhubungan dengan tumbuhan maupun pelestarian hewan dan tumbuhan bagi kelangsungan hidup manusia. Kedua teks tersebut termasuk nilai pengetahuan berkaitan dengan lingkungan tumbuhan sebagai salah satu objek makhluk hidup. Selain itu, teks yang disediakan membahas lingkungan internasional yang dapat menambah pengetahuan siswa untuk mengeksplor pelestarian biotik-abiotik di negara-negara ASEAN yang memungkinkan diterapkan di lingkungan sekitarnya.

Nilai kecenderungan sikap merujuk pada subtema tiga pembelajaran pertama bagian *Ayo berdiskusi* yang bercerita sikap Lina yang menolong hewan peliharaannya berupa kucing yang sedang sakit untuk dibawa ke dokter hewan. Kedua, subtema tiga pembelajaran empat sikap Edo yang menolong burung yang sedang jatuh dan terluka, teks tersebut didukung dengan gambar yang sama dengan pendeskripsian. Dari kedua contoh teks tersebut menegaskan bahwa sikap yang selayaknya diberikan adalah tolong menolong kepada sesama makhluk hidup termasuk hewan di sekitar kita.

Identifikasi nilai perilaku terdapat pada subtema dua pembelajaran empat yang ditemukan berupa gambar menampilkan beberapa orang yang sedang berpartisipasi membersihkan lingkungan tempat tinggalnya. Kemudian pada subtema tiga pembelajaran dua ialah bacaan mengenai pemanfaatan limbah cangkang telur menjadi produk kerajinan. Bagian tersebut mengajarkan siswa untuk memanfaatkan sampah atau limbah yang susah teruraikan menjadi produk yang memiliki nilai keindahan dan menjadi produk yang memiliki nilai guna. Pemanfaatan limbah atau sampah ini berguna untuk mengurangi jumlah sampah. Hal ini tentunya bermanfaat bagi manusia, dan meningkatkan kreativitas. Selain itu kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan merupakan salah satu wujud konkret nilai perilaku. Melalui teks bacaan tersebut, siswa diminta bersama-sama menjaga dan membersihkan lingkungan sebagai bentuk perilaku kecintaan terhadap lingkungan.

Identifikasi nilai keterampilan kognitif tertuang pada subtema tiga pembelajaran satu bagian *Ayo Mengamati*, siswa diminta mengamati lingkungan sekitar dan mencari tahu bagaimana jika hutan dijadikan perkotaan, bagaimana dampaknya, dan bagaimana nasib kelestarian hewan. Tugas tersebut membuat siswa melakukan analisis terhadap keadaan lingkungan yang memungkinkan terjadi seperti yang disebutkan dalam soal. Melatih siswa peka terhadap lingkungan dan sadar untuk belajar mencari tahu solusi dari permasalahan lingkungan. Selain itu pada subtema tiga pembelajaran dua siswa diminta membuat karya berupa poster mengenai pelestarian hewan dan tumbuhan. Penugasan tersebut, dibuat untuk akan meningkatkan kreativitas, keterampilan kognitif, dan pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Subtema tersebut mengandung keterampilan kognitif yang membuat siswa lebih peduli terhadap lingkungan biotik-abiotik.

Berdasarkan hasil analisis buku ajar nilai literasi ekologi yang terkandung pada buku tersebut sudah baik. Mencakup empat nilai literasi ekologi yang meliputi nilai pengetahuan, nilai kecenderungan sikap, perilaku, dan nilai keterampilan kognitif. Keempat nilai literasi ekologi tersebut dituangkan dalam bentuk teks bacaan, gambar, dan tugas yang disertakan pada buku. Buku ajar kelas VI dengan tema 1: *Selamatkan Makhluk Hidup* masih didominasi oleh pengetahuan, namun bacaan yang disediakan sudah bertaraf internasional, artinya, pengetahuan siswa akan semakin luas dan bertambah melalui bacaan-bacaan yang disediakan.

Berikut komposisi nilai-nilai ekoliterasi yang terdapat dalam ketiga buku ajar tematik sekolah dasar kelas tinggi.

Tabel 1
Komposisi Nilai-nilai Ekoliterasi

Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 SD/MI	Komponen Literasi Ekologi				
	Pengetahuan	Sikap	Perilaku	Keterampilan Kognitif	Perbandingan
Tema 3 <i>Peduli Terhadap Makhluk Hidup</i> (Kelas IV)	F 22	25	14	8	69
	% 31,88	36,23	20,28	11,59	33,8
Tema 5 <i>Ekosistem</i> (Kelas V)	F 34	6	12	23	75
	% 45,33	8	16	30,67	36,8
Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup (Kelas VI)	F 31	7	6	16	60
	% 51,67	11,67	10	26,67	29,4
Total	F 87	38	32	47	204
	% 42,65	18,63	15,69	23,04	100

Berdasarkan hasil penelitian pada ketiga buku tematik sekolah dasar kelas 4, 5, dan 6 ditemukan hasil sebagai berikut.

Ketiga buku ajar tersebut memuat nilai-nilai ekoliterasi yang meliputi nilai pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan kognitif. Pada buku ajar tematik kelas 4 ditemukan jumlah keseluruhan data sebanyak 69. Dengan spesifikasi kategori nilai pengetahuan 22 (31,88%) data, sikap dengan jumlah 14 (20,28%), perilaku 25 (36,23%) data, dan keterampilan kognitif hanya 8 (11,59%) data. Kemudian pada buku ajar tematik kelas 5 ditemukan data berjumlah 75 dengan spesifikasi, 34 data (45,33%) berupa komponen pengetahuan, 6 data (8%) berupa komponen kecenderungan sikap, 12 data (16%) sebagai komponen perilaku, dan komponen keterampilan kognitif didapatkan sebanyak 23 data (30,67%). Sementara pada buku ajar tematik kelas 6 jumlah keseluruhan data 60 data, dengan spesifikasi sebanyak 31 data (51,67%) nilai pengetahuan, 7 data (11,67%) nilai kecenderungan sikap, 6 data (10%) nilai perilaku, dan 16 data (26,67) berupa nilai keterampilan kognitif.

Masing-masing buku ajar tersebut memiliki nilai-nilai ekoliterasi dengan jumlah data dan persentase yang berbeda. Namun, ketiganya menunjukkan bahwa nilai pengetahuann memiliki persentase yang paling tinggi di masing-masing buku ajar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akan nilai-nilai ekologis dikupas secara mendetail untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Akan tetapi, aspek pengetahuan belum mencukupi kebutuhan dalam hal perlindungan dan peningkatan lingkungan serta literasi lingkungan (Suwandi et al., 2019: 5). Sesuai dengan hasil penelitian (Suwandi et al., 2016) pemahaman akan ekologi bukan sekadar tahu tentang lingkungan tetapi harus diimbangi dengan kemampuan berinteraksi terhadap lingkungan, beradaptasi, mengontrol, mengatur, peduli, menjaga, melestarikan, memanfaatkan alam sekitar untuk keberlangsungan ekosistem dan kehidupan manusia.

Keseimbangan antara masing-masing nilai ekoliterasi dibutuhkan untuk menumbuhkan dan mewujudkan manusia yang berkompoten dan berkarakter. Buku-buku pelajaran harus mencakup nilai-nilai dan sikap lingkungan yang luas, untuk meningkatkan kesadaran pribadi, komitmen, kepedulian, dan tanggung jawab untuk lingkungan yang berkelanjutan (Suwandi et al., 2019: 5). Pendidikan seputar alam dan lingkungan bukan sekadar proses kognitif atau *transfer knowledge* akan tetapi mencakup ranah sikap dan keterampilan. Kompetensi ekologis merupakan upaya mewujudkan pribadi yang memahami hakikat dirinya sebagai makhluk multidimensional yang salah satunya ialah memiliki relasi dalam dimensi ruang dan waktu dengan alam (Yunansah & Herlambang, 2017: 32).

Dengan demikian, muatan nilai-nilai ekoliterasi dalam buku ajar sekolah dasar sudah lengkap hanya saja belum ada keseimbangan dalam penyajian di masing-masing nilai. Komponen-komponen dalam nilai ekoliterasi nantinya akan berperan terhadap pemahaman siswa dalam menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan. Maka, penanaman nilai-nilai ekoliterasi perlu dilakukan sejak dini dengan keseimbangan muatan nilai lingkungan di dalamnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga buku ajar tematik sekolah dasar yang meliputi kelas 4, 5, dan 6 masing-masing memuat nilai-nilai ekoliterasi yaitu, nilai pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan kognitif. Dari keempat nilai ekoliterasi dalam ketiga buku ajar tersebut, nilai pengetahuan memiliki persentasi yang paling tinggi. Ketiga buku ajar tersebut belum menyajikan komponen nilai-nilai literasi secara berimbang dan belum menekankan materi di semua komponennya. Pengetahuan belum mencukupi kebutuhan dalam hal perlindungan dan peningkatan lingkungan serta literasi lingkungan. Keseimbangan antara masing-masing nilai ekoliterasi dibutuhkan untuk menumbuhkan dan mewujudkan manusia yang berkompoten dan berkarakter dalam menjaga, merawat, melestarikan lingkungan secara baik dan benar. Dengan demikian, diperlukan adanya keseimbangan dan keselarasan nilai ekoliterasi yang dimuat dalam buku ajar siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Afrida, P. D. (2016). Sarkasme Dalam Lirik Lagu Dangdut Kekinian (Kajian Semantik). *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2 (i2)(2), 61–71. <https://doi.org/10.22202/JG.2016.v2i2.1040>
- Andalas, E. F. (2018). Literasi Ekologis: Tanggung Jawab Moral Ilmu Sastra dalam Pengelolaan Ekologi Manusia. *Prosiding SENASBASA*, 3, 99–109.
- Anggari, A. St., Afkiri, Wulandari, D. R., Puspitawati, N., Khasanah, L. M., & Hendriyati, S. (2017). *Peduli Terhadap Makhluk Hidup*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Anggari, A. St., Afkiri, Wulandari, D. R., Puspitawati, N., Khasanah, L. M., & Hendriyati, S. (2018). *Selamatkan Makhluk Hidup*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Barnes, J. C. (2013). Awareness to Action: The Journey toward a Deeper Ecological Literacy. *Journal of Sustainability Education*, 5.
- Buxton, C. A., & Provenzo, E. F. (2007). *Teaching Science in Elementary and Middle School: A Cognitive and Cultural Approach*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Desfandi, M., Maryani, E., & Disman. (2017). Implementasi Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan sebagai Upaya Mengembangkan Literasi Ekologis Peserta Didik. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(2), 30–38.
- Ibrahim, M. N. (2005). *Pengajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: University Press.
- Karitas, D. P. (2017). *Ekosistem (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013) Buku Siswa SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, L. A., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Literasi Ekologi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 1–7.
- Palmer, J. A. (1998). *Environmental Education in the 21st Century: Theory, Practice, Progress and Promise*. London: Routledge.
- Prastiwi, L., Sigit, D. V., & Ristanto, R. H. (2020). Hubungan antara Literasi Ekologi dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(1), 47–61.
- Rahmadani, P. M., Tarmini, W., & Karomani. (2015). Alih dan Campur Kode dalam Novel Sepatu Dahlan dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–16.
- Roth, C. (1992). *Environmental Literacy: Its Roots, Evolution, and Directions in the 1990s*. Columbus: OH: ERIC.
- Rusmawan. (2017). Ecoliteracy dalam Konteks Pendidikan IPS. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(2), 39–50.
- Santosa, R. B. (2017). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur Direktif pada “Ayat-ayat Kisah” dalam Alquran*. Universitas Sebelas Maret.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suwandi, S. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Ekologis sebagai Upaya Mewujudkan Insan yang Melek Lingkungan. Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII, 15–30.
- Suwandi, S., Yunus, A., Drajadi, N. A., & Santoso, N. P. (2020). Ecoliteracy: Integrating Ecology and Language Education for High School Students. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6), 1147–1155.
- Suwandi, S., Yunus, A., & R, L. E. (2016). Kecerdasan Ekologis dalam Buku Sekolah Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP. *LITERA*, 15(1), 23–37.
- Suwandi, S., Yunus, A., & Rahmawati, L. E. (2017). Ecological Intelligence Values in Indonesian Language Textbooks for Junior High School Students. *Social Sciences Dan Humanities*, 25, 237–248.
- Suwandi, S., Zainnuri, H., & Yunus, A. (2019). Ecological Literacy Values in Indonesian language Textbook for Senior High School Students. *International Symposium on Sciences, Engineering, and Technology IOP*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1360/1/012006>
- Utina, R. (2012). Kecerdasan Ekologis Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Bajo Desa Torosiaje Provinsi Gorontalo. In *Konferensi dan Seminar Nasional Pusat Studi Lingkungan Hidup Indonesia Ke 21* 13-15. Mataram.
- Widowati, A. (2011). Membentuk Generasi Berliterasi Lingkungan dengan Penerapan Pendekatan STM dalam Pembelajaran Sains. In *Seminar Nasional Pendidikan IPA tahun 2011 “Membangun Masyarakat Melek (Literate) Sains yang Berbudaya Berkarakter bangsa melalui Pembelajaran Sains.”* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 27–34.